

## Hubungan Pemahaman Materi Hak Asasi Manusia Dengan Sikap Peserta Didik Terhadap Tindak Bullying

Putri Tuti Permatasari<sup>a, 1\*</sup>, Dwi Afrimetty Timoera<sup>b, 2</sup>, Raharjo<sup>c, 3</sup>

<sup>abc</sup> Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> putritutip98@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 20 November 2020;

Revised: 17 Desember 2020;

Accepted: 1 Januari 2021

Kata kunci:

Hak Asasi Manusia;

Bullying;

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pemahaman materi HAM dengan sikap peserta didik terhadap tindak *bullying* dengan menggunakan metode korelasi secara kuantitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas XI di SMAN 8 Kota Tangerang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 25% jumlah populasi. Uji persyaratan analisis dengan uji normalitas menggunakan rumus Liliefors dengan  $L_{tabel}$  0,099 untuk  $n = 80$  pada taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ). Hasil perhitungan Lhitung variabel  $X = 0,097$  dan Lhitung variabel  $Y = 0,074$ , karena Lhitung <  $L_{tabel}$  maka variabel  $X$  dan variabel  $Y$  berdistribusi normal. Uji linieritas regresi dengan persamaan  $\hat{Y} = 114,93 + (-1,42) X$ , diperoleh uji keberartian regresi  $F_{hitung} (5,49) > F_{tabel} (3,96)$ . Kesimpulan yakni model persamaan regresi, berarti. Uji kelinieran regresi diperoleh  $F_{hitung} (0,30) < F_{tabel} (2,14)$ , maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah linier. Pada uji koefisien korelasi *product moment* diperoleh  $r_{xy}$  sebesar  $-0,257$ . Uji keberartian koefisien korelasi menggunakan uji  $t$ , diperoleh thitung  $(-2,344) < t_{tabel} (-1,991)$ , maka ada hubungan signifikan antara variabel  $X$  dan variabel  $Y$ . Koefisien determinasi = 6,6% dari variasi variabel  $Y$ , ditentukan oleh variabel  $X$ . Kesimpulan dari hasil analisis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pemahaman materi HAM dengan sikap peserta didik terhadap tindak *bullying*.

### ABSTRACT

*The Relationship of Understanding Human Rights Materials With The Attitudes of Learners To Bullying.* This study aims to find out the relationship of understanding human rights with the attitude of learners to bullying by using methods of correlation with quantitative approach. The population in this study were students of grade XI at SMAN 8 Tangerang City. The sampling using simple random sampling techniques = 25% of the population. Test the analysis requirements with normality test using Liliefors formula with  $L_{tabel}$  0.099 for  $n = 80$  at signification level ( $\alpha=0.05$ ). From the calculation obtained Lhitung variable  $X = 0.097$  and Lhitung variable  $Y = 0.074$ , because Lhitung <  $L_{tabel}$  then variable  $X$  and variable  $Y$  distributed normally. Linearity test regression with equation  $114.93 + (-1.42) X$ , obtained the regression meaning test  $F_{hitung} (5.49) > F_{tabel} (3.96)$  then it can be concluded that the regression equation model is meaningful. Regression kelinieran test obtained  $F_{hitung} (0.30) < F_{tabel} (2,14)$  then it can be concluded that the regression equation is linear. In the correlation coefficient test product moment obtained  $r_{xy}$  amounted to  $-0.257$ . In between, the correlation coefficient test uses  $t$ -test, obtained thitung  $(-2,344) < t_{tabel} (-1,991)$ , so there is a significant relationship between variable  $X$  and variable  $Y$ . The coefficient of determination = 6.6% variation of variable  $Y$  determined by variable  $X$ . Conclusion of the analysis results in this study is there is a negative and significant relationship between understanding human rights and the attitude of learners to bullying.

Keywords:

Characters;

Loving Reading;

Literacy Movement

School;

Copyright © 2021 (Putri Tuti Permatasari dkk). All Right Reserved

How to Cite : Permatasari, P. T., Timoera, D. A., & Raharjo. (2021). Hubungan Pemahaman Materi Hak Asasi Manusia Dengan Sikap Peserta Didik Terhadap Tindak Bullying. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/5>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Kondisi dunia Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi tantangan yang cukup besar yaitu karakter pelajar yang menyimpang, hal tersebut dapat dilihat dari angka kekerasan yang terjadi di dunia Pendidikan. Bentuk kekerasan yang sering terjadi di sekolah adalah perundungan atau pada umumnya lebih dikenal dengan istilah *bullying*. *Bullying* merupakan salah satu tindakan negatif yang dilakukan secara berulang oleh seseorang atau sekelompok. Hal tersebut terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat di dalamnya (Adhiatma & Christianto, 2019). Ketidakseimbangan para pihak tersebut salah satunya disebabkan oleh dominannya peran guru yang lupa memberi tempat bagi ekspresi diri para siswa. Tindak penyimpangan oleh para siswa, bisa dipahami sebagai bentuk pemberontakan terhadap situasi pendidikan yang terlalu menekan (Kewuel, 2014)

Menurut Coloroso dalam (Widiarini, 2016) *bullying* merupakan aktivitas sadar, disengaja dan keji yang dimaksud untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman agresi lebih lanjut, dan menciptakan teror atau ancaman yang dilakukan oleh seseorang anak atau sekelompok anak. Kekerasan dalam bentuk *bullying* di dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk pelanggaran dari Hak Asasi Manusia (HAM) dan merupakan sebuah kejahatan dalam bentuk diskriminasi yang harus dihapuskan, karena dapat merugikan seseorang baik secara fisik maupun psikis. Anak merupakan tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita dan yang mewujudkan etika bangsa Indonesia (Gultom, 2010).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 28 ayat 2, menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Programme for International Students Assessment (PISA) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa angka *bullying* yang dialami peserta didik di Indonesia menempati urutan ke lima tertinggi dari 78 negara anggota Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). Sebanyak 41% peserta didik pernah mengalami perundungan, angka tersebut jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,5%. Peserta didik yang mengalami perundungan mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina, 14% diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% peserta didik yang kabar buruk atau aibnya disebar (Jayani, 2019).

Berdasarkan data dari Nasional Republika, Komisioner Bidang Pendidikan Komisi Perlindungan Anak Indonesia, Retno Listyarti pada saat memperingati Hari Anak Nasional setiap 23 Juli. Retno menyatakan bahwa angka *bullying* di dunia Pendidikan masih tinggi. Pada tahun 2018 korban *bullying* tercatat sebanyak 107 anak sebagai korban dan 127 anak sebagai pelaku *bullying* (Dwinanda, 2019). Berdasarkan data dan fakta yang sudah ada, maka tampak jelas bahwa angka pelanggaran HAM di lingkungan sekolah dalam bentuk perundungan atau *bullying* sudah sangat mengkhawatirkan. perundungan juga rentan terjadi mulai tingkat anak usia dini yang dapat dicegah melalui pendidikan nilai (Istanti, Hamid, Abdillah & Ismail, 2020). Apabila kasus tersebut dibiarkan begitu saja maka kejahatan di lingkungan pendidikan akan menjadi hal yang lumrah dan akan terus terjadi di setiap generasi.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat di setiap jenjang Pendidikan. Salah satu tujuan mata pelajaran PPKn adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Zubaedi, 2011). Dari pembelajaran PPKn diharapkan peserta didik memiliki pedoman dalam bertingkah laku agar tidak terjadinya pelanggaran HAM dalam bentuk kekerasan yang kerap kali terjadi. Pendekatan emansipatoris (Abdillah & Harsono, 2018; Abdillah, 2019) dan peribahasa budaya kedamaian (Hamid, Istanti, Abdillah, & Firmansyah, 2019) melalui pembelajaran PPKn. Maka dari itu mata pelajaran PPKn memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik, agar tidak ada lagi kasus kekerasan yang sering terjadi di

lingkungan sekolah. Lebih penting lagi yaitu: *more important are the activities that people not only understand in theory but was able to participate on the grounds that they understand the concept and what it does impact on them* (Susanto & Saylendra, 2018). Yaitu untuk membentuk warga negara yang baik diperlukan warganegara yang tidak hanya paham teori tetapi juga mampu melaksanakan teori tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hodriani Sitompul menunjukkan bahwa pembelajaran Hak Asasi Manusia dapat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Melalui Pendidikan Kewarganegaraan siswa dituntun untuk dapat bersikap sebagaimana mestinya di lingkungan sekolah (Sitompul, 2015), yang bisa ditransmisikan melalui peribahasa lokal. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjadi rujukan serta pembandingan dalam melakukan penelitian mengenai Hubungan Pemahaman Materi Hak Asasi Manusia (HAM) dengan Sikap Peserta Didik Terhadap Tindak *Bullying* (Studi Kuantitatif di SMAN 8 Kota Tangerang Selatan). Dengan demikian tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan dari pemahaman materi HAM dengan sikap peserta didik terhadap tindak *bullying*.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI di SMAN 8 Kota Tangerang Selatan dengan populasi berjumlah 315 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 25%. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket pertanyaan mengenai materi hak asasi manusia dan untuk mengukur sikap peserta didik menggunakan angket pernyataan dengan skala likert. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi product moment dan uji-T.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari uji normalitas untuk pemahaman materi hak asasi (variabel X) diperoleh  $L_{hitung} = 0,097$  sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 80$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 sebesar 0,099. Sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman materi hak asasi manusia berdistribusi normal. Sedangkan untuk sikap peserta didik terhadap tindak (variabel Y) diperoleh  $L_{hitung} = 0,074$  sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 80$  dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 sebesar 0,099. Sehingga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik terhadap tindak *bullying* berdistribusi normal.

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	L <sub>hitung</sub>	L <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Pemahaman Materi HAM	80	0,097	0,099	Normal
Sikap Peserta Didik terhadap Tindak <i>Bullying</i>	80	0,074	0,099	Normal

Berdasarkan nilai  $L_{hitung}$  yang terdapat pada tabel telah sesuai dengan ketentuan, maka  $H_0$  diterima untuk semua variabel yang menyatakan sebaran sampel mengikuti distribusi normal. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa variabel pemahaman materi HAM dan variabel sikap peserta didik terhadap tindak *bullying* berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji kelinieran regresi menunjukkan  $F_{hitung}$  (tuna cocok) sebesar 0,30 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,14 untuk dk 7 : 71 (pembilang = 7, penyebut = 71) pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 = 2,14. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis tolak  $H_0$  karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2 : Daftar ANAVA Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

Sumber Varian	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung	F <sub>tabel</sub>
Total	80	643343			
Regresi (a)	1	634214			
Regresi (a/b)	1	600,64	600,64	5,49	3,96
Residu (sisia)	78	8528,249	109,34		
Tuna Cocok	7	246,19	35,17	0,30	2,14
Galat Kekeliruan	71	8282,06	116,65		

Berdasarkan daftar Anava dapat bahwa Fhitung (regresi) = 5,49, untuk dk 1 : 78 (pembilang =1, penyebut = 78) signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 = 3,96. Berarti Fhitung > F<sub>tabel</sub>, sehingga H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, sehingga F regresi signifikan. Hasil pengujian tabel anava di atas dapat disimpulkan bentuk hubungan pemahaman materi dengan sikap peserta didik terhadap *bullying* adalah linier dan signifikan.

Dari perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan nilai rxy = -0,257 nilai r<sub>tabel</sub> dengan N = 80 dan db = 78 dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 = 0,219. Sehingga didapat rhitung < r<sub>tabel</sub> dengan nilai -0,205 < 0,216 maka terdapat hubungan negatif antara pemahaman materi hak asasi manusia (variabel X) dengan sikap peserta didik terhadap tindak *bullying* (variabel Y) pada siswa kelas XI SMAN 8 Kota Tangerang Selatan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Koefisien Korelasi Product Moment

N	A	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
80	0,05	-0,257	0,219	r <sub>hitung</sub> < r <sub>tabel</sub> H <sub>0</sub> ditolak, sehingga hubungan antara pemahaman materi hak manusia dengan peserta didik tindak bullying.

Berdasarkan rentang dari nilai “r” diperoleh hasil -0,257 dengan rentang interval 0,200 – 0,399 menandakan kedua variabel dapat dikategorikan terdapat hubungan yang rendah. Untuk uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan uji T disajikan pada tabel berikut

Tabel 4 Signifikansi Koefisien Korelasi Uji T

N	A	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
80	0,05	-2,344	-1,991	t <sub>hitung</sub> < t <sub>tabel</sub> H <sub>0</sub> ditolak, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman materi hak asasi manusia dengan sikap peserta didik terhadap tindak bullying.

Dari pengujian signifikansi koefisien korelasi didapat t<sub>hitung</sub> (-2,344) < t<sub>tabel</sub> (-1,991) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara pemahaman materi HAM dengan sikap peserta didik terhadap tindak *bullying*. Hasil perhitungan koefisien determinasi rxy<sup>2</sup> = (0,257)<sup>2</sup> = 0,066 maka sebesar 6,6% variasi sikap peserta didik terhadap tindak *bullying* ditentukan oleh pemahaman materi HAM. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu terdapat hubungan antara pemahaman materi HAM dengan sikap peserta didik terhadap tindak *bullying*, diterima.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara pemahaman materi HAM dengan sikap peserta didik kelas XI di SMAN 8 Kota Tangerang Selatan terhadap tindak *bullying*. Keterkaitan hubungan antara pemahaman materi HAM dengan sikap peserta didik terhadap tindak *bullying* dapat dikategorikan rendah tapi pasti, hal tersebut didasarkan pada hasil perhitungan koefisien korelasi  $xy$  sebesar  $-0,219$  yang berarti  $r_{xy} < r$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemahaman materi HAM maka semakin rendah sikap peserta didik terhadap tindak *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah pemahaman materi HAM maka semakin tinggi sikap peserta didik terhadap tindak *bullying*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menunjukkan sikap terhadap tindak *bullying* (variabel Y) pada peserta didik kelas XI di SMAN 8 Kota Tangerang Selatan dapat ditentukan oleh pemahaman materi HAM (variabel X) sebesar 6,6%. Sedangkan, 93,4% ditentukan oleh faktor-faktor lainnya seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, dan emosional.

## Referensi

- Abdillah, F., & Sunaria, N. H. (2018). Peran Guru sebagai Diseminator Pendidikan Emansipatoris di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Dosen dan Guru* (hal. 339-334). Malang: Universitas Kanjuruhan Malang.
- Abdillah, F. (2019). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Emansipatoris*. Bogor: CV Ragamulya Institute.
- Adhiatma, W., & Christianto, L. P. (2019). Suara Psikologi untuk Insan Indonesia. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia AtmaJaya. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=owigDwAAQBAJ&pg=PA91&dq=perundungan&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwi-tqKfKlbpAhWOfn0KHRelB6UQ6AEI NjAC#v=onepage&q=bullying&f=false>
- Dwinanda, R. (2019, Juli 23). KPAI: Angka Perundungan di Lingkungan Sekolah Masih Tinggi. Diambil kembali dari Nasional Republika: <https://nasional.republika.co.id/berita/pv394y414/kpai-angka-perundungan-di-lingkungan-sekolah-masih-tinggi>
- Gultom, A. F. (2011). Guru Bukan Buruh. Malang: Servaminora.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Gultom, A. F., Munir, M., & Ariani, I. (2019). Pemikiran Kierkegaard Tentang Manusia Agony dan Proses Penyembuhan Diri. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(2), 55-61. <https://doi.org/10.21067/jmk.v4i2.4087>
- Gultom, A. F., & Reresi, M. (2020). Kritik Warga Pada Ruu Omnibus Law Dalam Paradigma Critical Legal Studies. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 38-47. <http://dx.doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i1.8497>
- Istianti, T., Hamid, S. I., Abdillah, F., & Ismail, M. H. (2020). Traditional Plays For Early Childhood Education: An Inventory For Valuing Social Citizenship. *Journal of Critical Reviews*, 7(5), 581-582.
- Jayani, D. H. (2019). PISA: Murid Korban Bullying di Indonesia Tertinggi Kelima di Dunia. Jakarta: databoks. Diambil kembali dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia#>
- Sitompul, H. (2015). Pemahaman siswa SMA terhadap hak asasi manusia sesuai
- Kewuel, H. K. (2014). Sistem Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Antropologi. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 2(2), 49-59. <https://doi.org/10.18551/erudio.2-2.7>
- Sitompul, H. (2015). Pemahaman Siswa SMA terhadap Hak Asasi Manusia sesuai Undang-Undang Dasar 1945. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(2), 158-175.
-

Susanto, E., & Saylendra, N. P. (2018). Civic Education as Empowerment of Civic Activism. Annual Civic Education Conference.

Widiarini, A. (2016). *Bullying*. Kuningan: Goresan Pena.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.